

**LIKUIDITAS SAHAM DAN KEPEMILIKAN NEGARA
(Studi kasus Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023)**

Maisur⁽¹⁾, Nyak Umar⁽²⁾

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

²Manajemen, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: maisur@unigha.ac.id, nyakumar@unigha.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2492>

ABSTRACT

This research aims to explore the relationship between state ownership and stock liquidity. Because liquidity in the banking industry is considered important, especially since there is state ownership in it. So this research shows that state ownership is the main determinant of stock liquidity. The sample in this research is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period and these banks also have state ownership. In analyzing the data using multiple linear regression and data processing using SPSS. The research results show that state ownership has a positive effect on stock liquidity.

Keywords *Liquidity, State Ownership, Shares*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa besar hubungan Kepemilikan Negara terhadap likuiditas saham. Karena likuiditas didalam industri perbankan dianggap penting, apalagi ada kepemilikan Negara didalamnya. Sehingga dalam penelitian ini memunculkan bahwa kepemilikan Negara merupakan penentu utama likuiditas saham. Samapel dalam penelitian ini merupakan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan dalam perbankan tersebut juga memiliki kepemilikan Negara. Dalam menganalisis data menggunakan regresi linier bergada dan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Negara berpengaruh positif terhadap likuiditas saham.

Kata kunci: *Likuiditas , Kepemilikan Negara, Saham*

1. Pendahuluan

Negara-negara berkembang menyumbang dua pertiga dari pertumbuhan PDB dunia. Negara-negara tersebut memiliki beberapa karakteristik khusus yaitu pasar keuangan yang kurang berkembang dan kurang canggih, pasar modal yang tidak efisien, ketidakpastian ekonomi, dan ketidakstabilan politik. Beberapa industri berkembang sangat pesat, seperti perbankan. Nilai bank-bank di pasar negara berkembang meningkat hampir dua kali lipat, hal yang sama juga terjadi pada perbankan di Indonesia

dimana ukuran perusahaan antara tahun 2015 sampai 2021 tercatat rata-rata sebesar 50%. Meskipun terjadi pandemi Covid-19, industri perbankan di Indonesia tetap tangguh. Industri perbankan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia, dimana perekonomian kurang berkembang dan sumber daya terbatas (Henny et al., 2021).

Bank-bank di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam penciptaan dan alokasi modal, misalnya

dengan memberikan kredit dari tabungan konsumen ke pinjaman korporasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, industri perbankan dianggap sebagai inti pembangunan ekonomi nasional. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lee & Hooy, 2023) menyatakan bahwa pasar keuangan di pasar negara berkembang kurang likuid dibandingkan pasar negara maju. Tidak dapat dipungkiri bahwa likuiditas memainkan peranan yang sangat penting dalam berfungsinya pasar keuangan di Indonesia (Nurhayati et al., 2020). menekankan bahwa, ada beberapa hal yang diinginkan investor dari pasar keuangan diantaranya adalah likuiditas. Penciptaan likuiditas dan fasilitasi alokasi modal yang efisien adalah salah satu tujuan pasar saham, dan hal ini dianggap penting di pasar keuangan dimana peluang pertumbuhan ekonomi di pasar ini sangat banyak namun belum dimanfaatkan (Indah Putra et al., 2019).

Terlepas dari pentingnya hal ini dalam konteks yang sedang berkembang, likuiditas saham merupakan tantangan dan rumit ketika dihadapkan pada masalah kepemilikan. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan merupakan faktor penentu likuiditas, khususnya kepemilikan terpusat/blok. Studi ini berfokus pada salah satu bentuk kepemilikan terpusat/blok yang menonjol dalam pasar modal di Indonesia, yaitu kepemilikan Negara. (Khan et al., 2022) menyatakan bahwa kepemilikan negara merupakan salah satu jenis kepemilikan konsentrasi dimana pemerintah mempertahankan kendali besar besaran atas sejumlah perusahaan publik di pasar saham, sehingga kepemilikan negara menjadi penentu utama likuiditas saham. Kepemilikan negara masih tersebar luas di industri perbankan berkembang di Indonesia meskipun telah terjadi privatisasi besar-besaran selama beberapa dekade terakhir (Afriyenti et al., 2010). Hal ini

terjadi karena pemerintah memegang kepemilikan besar di banyak bank besar. Alasannya adalah bahwa peran penting yang dimainkan oleh bank—karena bank mendorong pembangunan ekonomi nasional, pemerintah tidak boleh mengambil risiko membiarkan bank gagal (Andriana, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari, 2013) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap likuiditas saham sebagian besar berhubungan dengan struktur kepemilikan Negara. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lee dan hoy (2023) mendapatkan bahwa tidak ada hubungan positif antara likuiditas dengan kepemilikan Negara. Temuan yang bertentangan dari penelitian ini semakin memotivasi peneliti untuk melanjutkan menyelidiki hubungan antara kepemilikan Negara dan likuiditas saham

2. Metode

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang mana data kuantitatif adalah fakta atau keterangan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau skala *numeric* (angka). Adapun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik dokumentasi dan *purposive sampling*. Teknik atau metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh situs www.idx.co.id. Sedangkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan tujuan, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode 4 tahun terakhir yaitu 2019-2022. Adapun teknik analisis data menggunakan bantuan program *SPSS for windows*. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier

atau uji asumsi klasik. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas sebagai variabel independen yang di proksikan dengan quoted spread selanjutnya disingkat dengan QS dan rumusnya adalah:

$$QS_{it} = \frac{Closing\ Price\ 1 - Closing\ Price_{-1}}{Closing\ Price_{-1}}$$

Sedangkan variabel dependen yaitu kepemilikan Negara yang di proksikan dengan ukuran bank (SIZE), volatiliti pengembalian (VOL) rasio perputaran (TURN) dan rasio lavarage (LEV) dengan Rumsu Regresi Linear sebagai Berikut:

$$Liq_{it} = \alpha + \beta_1 Size_{it} + \beta_2 Vol_{it} + \beta_3 Turn_{it} + e_{it}$$

3. Hasil dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian Likuiditas Saham dan Kepemilikan Negara pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawa ini :

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	84	.01	.94	.6543	.24703
VOL	84	.01	15.50	3.2535	2.76327
LEV	84	-10.22	14.49	2.0873	4.24921
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, nampak bahwa 22 perusahaan perbankan di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana 22 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (4 tahun) sehingga data observasi dalam penelitian ini menjadi 22 x 4 = 40 data.

b. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan data yang layak dilakukan analisis yaitu salah satunya

Dari tabel *Deskriptive Statistics* diatas dapat dijelaskan bahwa *SIZE* menunjukkan rata-rata nilai minimum sebesar -0,01. Sementara rata-rat LEV dengan nilai rata-rata (mean) dan LEV dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6543 dan standar deviasi sebesar 0,24703.

dengan melakukan uji normalitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalisasi

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Dev	70.91235530
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.245

	Negative	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		1.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

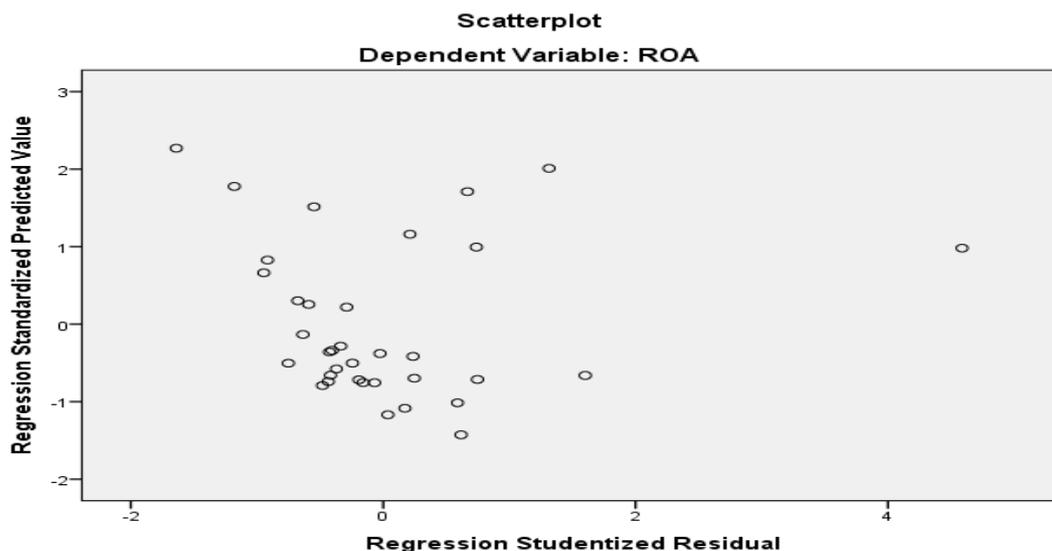
Sumber: data diolah, 2023

Dari pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis dapat diasumsikan normalitas terpenuhi. Dimana tingkat signifikan sebesar 0.628 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05.

c. Uji Multikolinearitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter*

plot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan Gambar 1 tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 3
Hasil Uji autokolerasi (Durbin-Waston)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.465	3.10672	2.311

a. Predictors: (Constant), DAR, DR

b. Dependent Variable: ROA

e. Analisis regresi linier berganda

Dari pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat

peran likuiditas saham dan kepemilikan Negara pada perusahaan perbankan di indonesia. Dari hasil regresi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstand. Coeffisien		Stand .Coeffis	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.983	1.607		.612	.545
1 SIZE	.502	.184	.516	2.723	.011
VOL	.232	.267	.165	.869	.002
LEV	.126	.879	.456	2.771	.329

a. Dependent Variable: LN_DER

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0.983 + 0.502 X_1 + 0.232 X_2 + 0.232 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 6,653 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel *SIZE*, *VOL* dan *LEV* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu QS mengalami kenaikan sebesar 0.983

Koefisien variabel *Size* sebesar 0.502 berarti setiap kenaikan *Size* sebesar 1% akan menyebabkan QS naik sebesar 0.502 Koefisien variabel Volatiliti (*VOL*) sebesar 0.232 artinya bahwa jika *VOL* naik 1% maka menyebabkan profitabilitas QS naik sebesar 0.232

f. Uji t

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Size* (X_1) terhadap QS (Y).

Nilai koefisien regresi parsial dari *Size* mempunyai nilai t_{hitung} (2.2723) > t_{tabel} (1,683) dan nilai sig (0,011) > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *Size* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap QS.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *VOL* terhadap QS.

Nilai koefisien regresi parsial dari *VOL* mempunyai nilai t_{hitung} (0.869) < t_{tabel} (1,683) dan nilai sig (0,002) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti *VOL* secara parsial t berpengaruh secara signifikan terhadap QS.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *LEV* terhadap QS.

Nilai koefisien regresi parsial dari *LEV* mempunyai nilai t_{hitung} (0.329) < t_{tabel} (1,683) dan nilai sig (0,329) > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti *VOL* secara

parsial t tidak pengaruh secara signifikan terhadap QS.

Uji Signifikan Parsial (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Debt Ratio* (X_1) dan *Debt To Asset Ratio* (X_2) secara bersama-sama terhadap ROA (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	347.060	2	173.530	17.979	.000 ^b
Residual	357.114	37	9.652		
Total	704.175	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DR

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} 17,979 > F_{tabel} 2,61$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*Size*, *VOL*, *LEV*) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (*QS*). Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan (*Size*) dan *Volatiliti* (*VOL*) dan *Lebarage* (*LEV*) secara bersama-sama akan berpengaruh signifikan terhadap *QS*.

Pembahasan

Dari Tabel 4 di atas menyajikan hasil dasar penelitian ini, yang menunjukkan bahwa hasil regresi yang hanya terdiri dari karakteristik tingkat bank yang berperan sebagai kontrol dalam penelitian ini, yaitu ukuran bank (*SIZE*), volatilitas return (*VOL*), dan rasio *Leverage* (*LEV*).

Pengaruh Ukuran Bank (*Size*) Terhadap Likuiditas Saham (*QS*)

Nilai koefisien regresi parsial dari *Size* mempunyai nilai $t_{hitung} (2.2723) > t_{tabel} (1,683)$ dan nilai sig ($0,011 > \alpha (0,05)$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *Size* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *QS*.

Menunjukkan bahwa Ukuran bank dan volatilitas return ditemukan berhubungan positif dengan *QS* sedangkan rasio *lavarage* ditemukan berhubungan negative dengan *QS* (Dama & Pongoliu, 2023). Tanda dan tingkat signifikansi variabel-variabel ini konsisten pada keempat model yang dapat dilihat pada tabel 4. Karena *QS* menandakan kebalikan dari ukuran likuiditas, *QS* yang lebih rendah berarti likuiditas yang lebih besar. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar memiliki volatilitas yang lebih tinggi, dan frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi berhubungan secara signifikan dengan likuiditas saham yang lebih tinggi. Di sisi lain, bank dengan leverage yang lebih tinggi dikaitkan dengan likuiditas saham yang lebih rendah. Penelitian (Farhan & Kim, 2023)

Penelitian (Lee & Hooy, 2023) menunjukkan bahwa interaksi ukuran perusahaan dan kepemilikan negara membuktikan bahwa kepemilikan negara yang lebih tinggi pada perusahaan besar

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan pandangan ini, kami berasumsi bahwa bank-bank besar memiliki keunggulan di pasar karena posisinya yang menguntungkan.

Temuan ini mendukung bukti (Mufreni & Amanah, 2018) mengenai hubungan positif antara kepemilikan negara dan likuiditas saham. Hasil ini lebih lanjut mendukung pandangan teori pertama, yang menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pembangunan negara, dan jaminan eksplisit dan implisit yang diberikan, meningkatkan kepercayaan pedagang dalam memperdagangkan saham-saham tersebut, yang pada gilirannya, meningkatkan likuiditas saham. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi investor negara pada perbankan dipandang sebagai penambah nilai bagi investor lain (Purwitasari & Septiani, 2013).

Pengaruh Volatiliti Terhadap Likuiditas Saham Perbankan di Indonesia

Nilai koefisien regresi parsial dari *VOL* mempunyai nilai t_{hitung} (0.869) < t_{tabel} (1,683) dan nilai sig (0,002) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti *VOL* secara parsial t berpengaruh secara signifikan terhadap QS. Penelitian (Sasmito, 2023) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara volatilitas dengan likuiditas saham dikarenakan investor menganggap bahwa banyaknya transaksi yang terjadi akan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi juga kepada investor sehingga meningkatkan tingkat likuiditas dari saham tersebut (Sandra & Rifa, 2022).

Pengaruh Leverage terhadap Likuiditas Saham Perbankan di Indonesia

Nilai koefisien regresi parsial dari *LEV* mempunyai nilai t_{hitung} (0.329) < t_{tabel} (1,683) dan nilai sig (0,329) > α (0,05)

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti *VOL* secara parsial t tidak pengaruh secara signifikan terhadap QS. Menurut (Septyadi & Bwarleling, 2020) bahwa leverage atau pinjaman menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dimana tingkat hutang yang tinggi akan menambah beban bunga perusahaan yang akan memperkecil laba per saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan menurun (I Putra, 2013). Selain itu, adanya beban bunga dan angsuran dari pinjaman yang tinggi membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi apabila perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam (Astuti, 2019).

Simpulan dan Saran

Industri perbankan di Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Bank-bank ini telah berkembang sangat pesat selama dekade terakhir. likuiditas saham bank dianggap sebagai pendorong penting pertumbuhan ekonomi, karena perusahaan dapat meningkatkan modal dengan lebih mudah dan dengan biaya lebih rendah ketika saham mereka lebih likuid. Industri perbankan yang sedang berkembang menjadi lebih menantang ketika dihadapkan pada permasalahan kepemilikan. Meskipun privatisasi besar-besaran telah terjadi selama beberapa dekade terakhir, kepemilikan negara masih sangat luas di industri perbankan, khususnya pada bank-bank besar. Hasilnya membuktikan kepemilikan negara meningkatkan likuiditas saham, namun tingkat kepemilikan negara yang lebih rendah, investor menganggap saham-saham tersebut dapat meningkatkan nilai dan oleh karena itu, lebih besar kemungkinannya untuk memperdagangkan saham-saham tersebut.

Faktanya, industri perbankan merupakan industri penting yang memainkan peran penting dalam penciptaan dan alokasi modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Partisipasi pemerintah dalam industri perbankan sangat memprihatinkan karena saham yang likuid tentunya mampu menarik lebih banyak dana dari investor untuk pertumbuhan bisnis dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran tentang peran penting yang dimainkan pemerintah dalam memperkuat likuiditas saham di pasar modal sampai batas tertentu.

Daftar Pustaka

- Afriyenti, M., Cheisviyanny, C., & Helmy, H. (2010). Analisis Pemahaman Aparatur Nagari Tentang Pajak Penghasilan (PPH) Dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN): Studi Deskriptif pada Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal WRA*, 5(2), 1011–1018.
- Andriana, N. (2020). Kepatuhan Bendahara Desa Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Dalam Prespektif Teori Planned Behavior. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 3(2), 20–28.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v3i2.737>
- Astuti, C. D. (2019). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v2i1.4425>
- Dama, H., & Pongoliu, Y. I. D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Likuiditas Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Dan Book To Market Sebagai Variabel Kontrol Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. 5(3), 1077–1087.
- Farhan, M., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Investor Institusi Asing Terhadap Volatilitas Harga Saham di Indeks Kompas100. *Owner*, 7(2), 1382–1390.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1403>
- Henny, Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227–244.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402>
- Khan, Y. K., Kasuma, J., & Ali, A. (2022). The Challenges of Small and Medium Businesses in Managing Human Capital towards SMEs Performance – A Qualitative Study. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(1), 311–344.
<https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no1.10>
- Lee, A. X., & Hooy, C. W. (2023). Stock Liquidity and State Ownership: Evidence from the Banking Industry of Selected Asian Emerging Markets. *Asian Journal of Business and Accounting*, 16(1), 1–30.
<https://doi.org/10.22452/ajba.vol16no1.1>
- Mufreni, A. N., & Amanah, D. (2018). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 29–35.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/305/217>
- Nurhayati, D., Wibowo, M. A., & Purwanti, E. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1–16.
- Purwitasari, E., & Septiani, A. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Accounting*, 2(3), 1–11.
- Putra, I. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas Lpd Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 119–135.
- Putra, Indah, Yusra, I., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2019). Analisis Likuiditas Saham Menggunakan Regresi Data Panel. *INA-Rxiv Paper*, 2009.
- Sandra, V. R., & Rifa, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi Wisuda Ke*

78 Oktober 2022, 21, 2–4.

<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/20995>

- Sasmito, H. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan, Firm size dan Makroekonomi Terhadap Return Saham. *Owner*, 7(4), 3107–3116.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1676>
- Septyadi, M. A., & Bwarleling, T. H. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen

Terhadap Volatilitas Harga Saham.

AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), 149–162.

<https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>

- Wulandari. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i4.4172>